



## **GAMBARAN SANITASI DAERAH PENGRAJIN BATU BATA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIGAMBAL 2021**

**Meutia Nanda, Duta Warasita, Azizah Amelia**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

### **Abstrak**

Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang terbebas dari tekanan fisik, kimia, biologi dan sosial, lingkungan baik diciptakan sedemikian rupa agar masyarakat nyaman dan merasa aman dari berbagai gangguan dan agar mencapai derajat kesehatan yang baik. Lingkungan yang sehat meliputi lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, sekolah, pusat perbelanjaan dan lingkungan sehari-hari lainnya. Lingkungan tidak terlepas dari sanitasi yang meliputi jamban, pembuangan limbah sampah, limbah rumah tangga, dan penyediaan air bersih. Tujuan penelitian untuk melihat gambaran kesehatan lingkungan daerah pengrajin batu bata yang berada di wilayah kerja puskesmas sigambal tahun 2021. Penelitian ini deskriptif observasional penelitian dari mulai tanggal 21 september – 24 september 2021 jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 210 orang yang diambil dari 7 lingkungan Danau Balai yakni lingkungan danau balai prumnas, lingkungan danau balai A1, lingkungan danau balai A2, lingkungan danau balai B, lingkungan danau balai C, lingkungan Kampung baru dan Kampung Songo. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat apakah kesehatan lingkungan daerah pengrajin batu bata di wilayah kerja puskesmas sigambal sudah layak, hasilnya 79,5% tidak memiliki pembuangan limbah rumah tangga, terkait jamban, pembuangan sampa, air dan sanitasi rumah sudah baik. Terdapat 7 objek yang penelitian yaitu, sanitasi jamban, limbah, sampah, penyediaan air, sumber pencemaran dan kondisi rumah sehat, semuanya memenuhi syarat kecuali ketersediaan pembuangan limbah.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Danau Bale, Sanitasi.

## PENDAHULUAN

Danau Bale salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data umum PKK Kelurahan Danau Bale, terdapat 1.331 Kartu Keluarga atau 4.890 Jiwa penduduk yang menempati wilayah kelurahan danau bale. Dengan luas wilayahnya sebesar 524 Hektar yang terbagi menjadi 7 lingkungan yakni lingkungan danau bale prumnas, lingkungan danau bale A1, lingkungan danau bale A2, lingkungan danau bale B, lingkungan danau bale C, lingkungan Kampung baru dan Kampung Songo. Masyarakat danau bale mayoritas bekerja sebagai pengerajin batu bata. Sehingga tak heran jika danau bale terkenal akan batu batanya.

Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang terbebas dari tekanan fisik, kimia, biologi dan sosial, lingkungan baik diciptakan sedemikian rupa agar masyarakat nyaman dan merasa aman dari berbagai gangguan dan agar mencapai derajat kesehatan yang baik. Lingkungan yang sehat meliputi lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, sekolah, pusat perbelanjaan dan lingkungan sehari-hari lainnya. Lingkungan tidak terlepas dari sanitasi yang meliputi jamban, pembuangan limbah sampah, limbah rumah tangga, dan penyediaan air bersih. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Perbaikan sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sanitasi pada lingkungan sekitar tempat tinggal. Rumah merupakan tempat dimana sebagian besar waktu manusia dihabiskan di sana.

Di dalam rumah dimungkinkan dapat terjadi masalah-masalah kesehatan, antara lain pencemaran lingkungan, penularan penyakit, dan gangguan kesehatan lainnya. Maka dari itu, sanitasi rumah perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan penghuni rumah, serta orang yang datang atau berkunjung ke rumah tersebut.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Ruang lingkup kesehatan lingkungan sendiri antara lain mencakup : pemukiman, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (limbah), dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia, menjadikan media demi terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup didalamnya.

Blum (1974) mengungkapkan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan, dan genetik. Faktor lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan sebesar 45%, faktor perilaku masyarakat 30%, faktor pelayanan kesehatan 20%, dan faktor keturunan/genetik hanya berpengaruh 5% terhadap derajat kesehatan (Depkes RI, 2001).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif observasional dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (multiple choice questions) dan pertanyaan terbuka (open question). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang permasalahan kesehatan lingkungan yang dialami masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 24 September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Danau Balai, Sigambal, Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 210 orang yang diambil dari 7 lingkungan Danau Balai yakni lingkungan danau balai prumnas, lingkungan danau balai A1, lingkungan danau balai A2, lingkungan danau balai B, lingkungan danau balai C, lingkungan Kampung baru dan Kampung Songo. Pada karakteristik responden dalam penelitian ini kami meliputi rentan umur 14-72 tahun, pada karakteristik agama sebanyak 90% muslim, pada karekteristik jenis kelamin terdapat 63,8% perempuan dan 36,2 % laki-laki, pada tingkat pendidikan sebanyak 44,3% SMA, 20% SMP, 11,4% perguruan tinggi, dan SD sebanyak 5,2% dan karakteristik jenis pekerjaan wirausaha sebanyak 50,5%, pekerja swasta di pabrik karet sebanyak 28,6%, dan pekerja pengrajin batu- bata sebanyak 10,5%, dan sisanya adalah PNS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Derajat kesehatan yang baik merupakan derajat kesehatan yang dimulai dari lingkungan tempat tinggal setiap orang, tempat tinggal merupakan tempat berkembang dan tumbuh, segala

aspek kesehatan akan tergantung bagaimana lingkungan sekitar mempengaruhinya, menjadikan tempat tinggal yang sanitasinya baik merupakan langkah awal dalam mencapai derajat kesehatan yang baik.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran sanitasi wilayah pengrajin batu-bata, indikator yang dilihat adalah kualitas jamban, tempat penampungan limbah, tempat sampah, kualitas air dan jara pencemaran.

**Tabel 1**

	Frequency	Perce-nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	5	2.4	2.4	2.4
Valid Ya	205	97.6	97.6	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Pada kualitas jamban yang digunakan masyarakat, dari 210 responden pada 7 keluarahan didapatkan hasil bahwa 97,6% masyarakat mempunyai jamban di rumah masing-masing. Sedangkan yang tidak memiliki jamban di rumah nya hanya sekitar 2,4% saja, pada 7 kelurahan didapatkan hasil bahwa, letak jamban di dalam rumah sebesar 87% sedangkan letak jamban di luar rumah hanya sebesar 5,7%, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah memiliki jamban yang baik dan sudah berada di dalam rumahnya masing-masing. sebesar 74,8% untuk jenis jamban leher angsa, untuk duduk hanya sebesar 7,1% dan cemplung sebesar 8,6%,.

**Tabel 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	43	20.5	20.5	20.5

Tidak	78	37.1	37.1	57.6
Ya	89	42.4	42.4	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Dari hasil yang di dapat dari 210 responden, 79,5% masyarakat masih belum memiliki penampungan limbah yang mana langsung saja mengalir ke tanah begitu saja, sedangkan 20,5% sudah memiliki penampungan limbah. Tentu saja kondisi ini tidak cukup baik dan akan mengakibatkan munculnya kerusakan lingkungan yang akan membawa dampak buruk lain pada kehidupan di masyarakat.

**Tabel 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	83	39.5	39.5	39.5
Tidak	84	40.0	40.0	79.5
Ya	43	20.5	20.5	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Dari hasil yang di dapat sebesar 20,5% penampungan limbah rumah kedap air, 40% tidak dan sebesar 39,5% informan mengosongkan nya. Dari kondisi tersebut dapat dilihat masih banyak masyarakat yang tidak memiliki bak kedap air yang mana fungsinya sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja atau urine) hal ini tentunya akan berdampak tidak baik pada lingkungan masyarakat.

**Tabel 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	23	11.0	11.0	11.0
Valid Tidak	45	21.4	21.4	32.4
Ya	142	67.6	67.6	100.0

Total	210	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Dari 210 informan pada 7 keluarahan didapatkan hasil bahwa 67,6% masyarakat menggunakan tempat sampah diluar rumah untuk membuang sampah, jenis tempat pembuangan ini ada yang berupa tempat sampah plastik ada juga tempat sampah lubang di tanah yang biasanya sampahnya akan langsung dibakar didalam lubang tersebut.

**Tabel 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	38	18.1	18.1	18.1
Tidak	29	13.8	13.8	31.9
Valid Ya	143	68.1	68.1	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Dari hasil yang kami dapat adalah sebanyak 68,1% dari 210 responden mengkosongkan tempat sampah setiap hari, dan ada 13,8% tidak setiap hari mengkosongkan tempat sampah. Ada 1 lingkungan dikeluarahan dano bale yang merupakan perumahan nasional diwilayah tersebut terdapat mobil yang mengangkut sampah setiap 2 kali dalam 1 minggu informasi didapat dari wawancara dengan warga.

**Tabel 6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Air bor	1	.5	.5	.5
Valid Bor	9	4.3	4.3	4.8
PDAM	2	1.0	1.0	5.7

Sumur	184	87.6	87.6	93.3
sumur bor	6	2.9	2.9	96.2
Sumur bor	8	3.8	3.8	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Dalam penyediaan air Sumber air yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah sumur galian, dari 210 responden terdapat 184 warga yang menggunakan sumur galian/ tanah atau sekitar 87,6% dari 210 responden terdapat 93,3 % masyarakat yang sumber airnya tidak berwarna, sedangkan pada kualitas air yang memiliki rasa terdapat 91,0% masyarakat sumber airnya tidak memiliki rasa/ normal, dan pada kualitas air berbau terdapat 98,6% masyarakat dirumahnya tidak memiliki air yang berbau sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas air di keluarah dano bale yang mencakup 7 lingkungan dalam kondisi baik. Kriteria ini sesuai dengan persyaratan air untuk layak di gunakan.

**Tabel 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<5 meter	68	32.4	32.4	32.4
>5 meter	142	67.6	67.6	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Pada jarak sumber cemaran dari sumber air mendapatkan hasil adalah sebanyak 142 warga yang menggunakan baik itu sumur galian/ tanag dan subur bor memiliki jarak kurang lebih 10 meter dari sumber pencemaran atau sekitar 67,7%. Pentingnya menjaga jarak sumber pencemaran seperti limbah wc dengan sumber air agar bakteri yang ada

pada sumber pencemaran tidak berjalan sampai ke sumber air.

Dano bale merupakan wilayah yang hampir semua masyarakatnya bermata pecarian sebagai pengrajin batu bata, saat kami melakukan survey pada pabrik pengrajin batu bata kondisi yang terjadi adalah terdapat tanah yang akan digunakan untuk membuat batu bata di halaman rumah. Dari mulai proses pembuatan, pembakaran, hingga penjemuran dilakukan di halaman rumah masing masing pengrajin. Adanya pembakaran yang terjadi dalam proses pembuatan batu bata yang menghasilkan asap yang banyak, bisa menjadikan masalah bagi kesehatan masyarakat setempat seperti penyakit ISPA, setiap rumah warga hampir semuanya memiliki tempat pembakaran batu bata, bisa dibayangkan betapa banyak asap keluar dari proses pembakaran ini, apalagi hal ini dilakukan pada siang hari, asap pembakarn ini selain tidak baik bagi kesehatan masyarakat juga tidak baik bagi kesehatan bumi yag mana asap ini bisa menjadikan lapisan ozon dilapisan atmosfer bumi menipis.

**SIMPULAN**

Disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan masyarakat Kelurahan Danau Balai, Labuhan Batu, pada syarat rumah sehat sudah dikategorikan sehat, namun pembuangan limbah jamban tersebut belum dikategorikan sehat. Jamban tidak memiliki bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan tinja sebanyak 79,5% masyarakat masih belum memiliki penampungan limbah yang mana langsung saja mengalir ke tanah begitu saja, jika diteruskan maka akan mengakibatkan tercemarnya sumber air dan munculnya kerusakan lingkungan yang akan membawa dampak buruk lain pada kehidupan di masyarakat. Adanya pembakaran yang terjadi dalam proses pembuatan batu bata dan sampah yang menghasilkan asap yang banyak, bisa menjadikan

masalah bagi kesehatan masyarakat setempat seperti penyakit ISPA.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada pihak Kelurahan Danau Bale yang bisa sudah mengizinkan saya beserta tim melakukan penelitian sederhana selama 3 hari, terimakasih kepada teman-teman setim jurnal kelompok 3 yang membantu dalam menyelesaikan jurnal ini, serta terimakasih kepada inu Meutia Nanda selaku dosen pembimbing mata kuliah kesehatan lingkungan

Mukono HJ. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press; 2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 59

Sa'ban, L. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan

Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1).

### DAFTAR PUSTAKA

Aja Fatimah Zohra, Samsul Anwar, Aida Fitri, Muhammad Haikal Nasution. (2019). Klasifikasi Wilayah Provinsi Aceh Berdasarkan Tingkat Kerentanan Kasus Malaria Tahun 2015 – 2018. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*, 25.

Kelda Ayu Fitriyani. (2018). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PASIEN BPJS KESEHATAN DALAM PROSEDUR PEMBEDAHAN YANG BIAYA PENGOBATANNYA MELEBIHI TARIF INA CBGs. *NOTARIS*, 85.

KEMENKES. (2018, JANUARI 25). *Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan*. Dipetik NOVEMBER 9, 2021, dari kemkes.go.id: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-.html>

Ursulla Mariska Maduma Silaban, Saptono Nugroho. (2019). Kontribusi Desa Wisata Sendang Duwur Kabupaten Lamongan Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 245.

Laporan Kesehatan Puskesmas Sigambal Tahun 2018.

Celesta, A. G., & Fitriyah, N. (2019). Gambaran Sanitasi Dasar Di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83-90.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/MENKES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta; 1990.